

**EMPLOYEE COMMUNITY EMPOWERMENT
THROUGH THE PROGRAM OF FAMILY HOPE (PKH)
IN THE VILLAGE OF MAEK KECAMATAN BUKIT BARISAN
LIMAPULUH KOTA DISTRICT WEST SUMATERA PROVINCE**

Neli Marsisvi¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Wilson³⁾

Email: neli.marsisvi@student.unri.ac.id¹⁾, asbahar1@yahoo.com²⁾, wilsonumarunri@gmail.com³⁾
Mobile: 085363056544

*Out of School Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is: How to plan, organize, implement, and monitor participatory evaluation of the empowerment of farming communities through the family hope program (PKH) in Maek Village, Bukit Barisan District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province? In accordance with the formulation of the problem, the purpose of this research is to find out the planning, organizing, implementing, and monitoring of participatory evaluation of farmer community empowerment through the family hope program (PKH) in Maek Village, Bukit Barisan District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province. This type of research is descriptive naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this study were 6 people, the technique of retrieving data sources was snowball sampling. The instrument of this study uses participatory observation, interviews and documentation. The results of the analysis carried out can be concluded that management of farmer community empowerment has 4 stages, namely planning, organizing, implementing, and monitoring participatory evaluations.*

Key Words: *Empowerment, Farmers Community, Hope Family Program*

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MAEK KECAMATAN BUKIT BARISAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT

Neli Marsisvi¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Wilson³⁾

Email: neli.marsisvi@student.unri.ac.id¹⁾, asbahar1@yahoo.com²⁾, wilsonumarunri@gmail.com³⁾

HP: 085363056544

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi partisipatif pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) di Desa Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat? Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi partisipatif pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) di Desa Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 6 orang, teknik pengambilan sumber data adalah dengan snowball sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis yang dilaksanakan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen pemberdayaan masyarakat tani terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi partisipatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Tani, Program Keluarga Harapan (PKH).

PENDAHULUAN

Menurut Zulkarnain (2010:2) konsep pemberdayaan dapat merasuk kedalam semua bagian kehidupan sehingga banyak istilah-istilah pemberdayaan seperti; konteks pemberdayaan manusia; seperti pemberdayaan aparatur pemerintah, pemberdayaan masyarakat miskin, pemberdayaan karyawan, pemberdayaan tenaga penjualan dalam multilevel marketing dan seterusnya; konteks pemberdayaan alam; pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan hutan, dan seterusnya; konteks pemberdayaan teknologi; seperti pemberdayaan sistem komputerisasi, pemberdayaan program dan seterusnya. Banyak lagi konsep pemberdayaan yang telah ditulis oleh para ahli sehingga pengertian dan pemahaman tentang pemberdayaan begitu luas arti dan maknanya.

Berdasarkan istilah-istilah pemberdayaan diatas salah satunya pemberdayaan manusia yang mencakup pemberdayaan masyarakat miskin, pemberdayaan masyarakat miskin juga menyangkut beberapa aspek kehidupan, yang pada hakekatnya menyangkut pemberdayaan manusia seperti pemberdayaan usaha, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial kemasyarakatan dan seterusnya. Ada juga sisi lain yang sangat strategis untuk diperhatikan yakni pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal dan lingkungannya bagi orang miskin. Demikian pula dengan masyarakat dapat berbuat membantu orang miskin dengan cara yang paling sederhana dan murah serta dapat membantu mengangkat derajat mereka kelak. Kalau konsep pemberdayaan sudah masuk dalam tatanan anggaran pemberdayaan pemerintah, selayaknya dunia juga dapat melakukan hal yang sama, berbuat untuk kepentingan bangsa sehingga konsep pemberdayaan bangsa tidak lagi merupakan tanggung jawab pemerintah semata, melainkan kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. (Zulkarnain, 2010:3).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pemberantasan kemiskinan adalah melalui program keluarga harapan (PKH). Merujuk pada sistem jaminan sosial nasional berdasarkan undang-undang Nomor 40 Tahun 2004, PKH menjadi model jaminan yang unik, berbeda dengan penanggulangan kemiskinan lainnya karena PKH merupakan bantuan sosial bagi keluarga sangat miskin yang dimaksudkan demi mempertahankan kebutuhan dalam kebutuhan dasar terutama pendidikan dan kesehatan, dalam pelaksanaan kegiatannya keluarga sangat miskin didampingi oleh pendamping sosial dan apabila melanggar komitmen dikenakan sanksi (Antoro, 2015:3).

Berkaitan dengan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) salah satu kegiatannya adalah pemberdayaan masyarakat tani. Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) secara keseluruhan berjumlah 20 orang, 17 orang masih produktif dan 3 orang lansia, untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tani hanya diikuti oleh 9 orang saja yang pekerjaan mereka sebagai petani. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan pendamping program dan peserta PKH. Pada awal pelaksanaannya jenis tumbuhan yang ditanam yaitu padi, namun gagal panen karena pengairannya yang tidak cukup. Berpedoman pada kegagalan tersebut, sekarang diganti dengan tanaman kacang panjang, terong, dan kacang kedelai. Luas lahan yaitu 20 m² yang disewa kepada orang lain. Peneliti akan melihat perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring evaluasi partisipatif.

Berdasarkan hasil pengamatan maupun informasi yang diperoleh melalui anggota PKH, ketua PKH, dan masyarakat Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota ditemukan gejala/fenomena antara lain:

- 1) Adanya kejadian gagal panen disebabkan karena perencanaan yang kurang matang. Sehingga kelompok mengalami kerugian.
- 2) Pendamping program belum pernah meninjau lokasi kegiatan pertanian, seharusnya adanya pengawasan terhadap kinerja masyarakat tani.
- 3) Tanaman palawija: terong, kacang kedelai, dan kacang panjang yang ditanam kelompok PKH tumbuh subur dan semua anggota bersemangat dalam melakukan kegiatan ini.

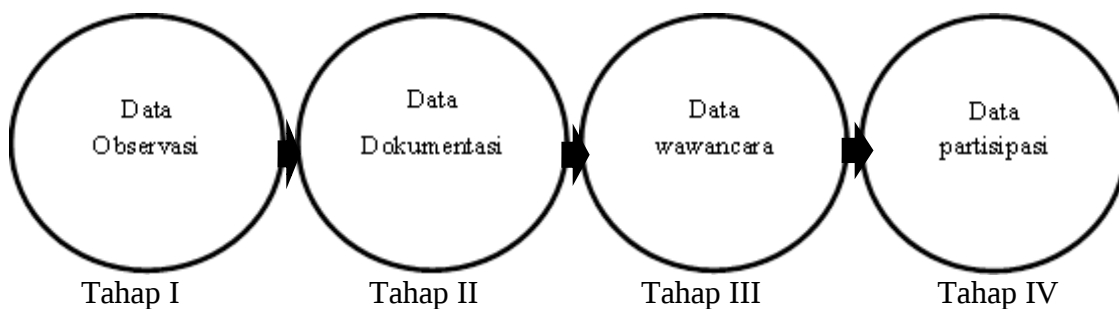
Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data secara langsung diambil melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut S. Nasution (1996: 18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah disebut juga penelitian deskriptif naturalistik. Disebut deskriptif naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat-alat pengukur, dan peneliti bersifat wajar sebagaimana adanya di lapangan.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moelong, 1989: 209) setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data tersebut dipisah dan dikelompokkan lalu kemudian dianalisa berdasarkan metode deskriptif, dimana data yang diperoleh disusun dan diberi penjelasan yang diperlukan. Terhadap hasil analisa, dilakukan pembahasan sesuai dengan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini. Dalam penganalisaan hasil penelitian ini dapat dilihat dalam gambar tahap-tahap analisa dibawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan, maka dalam pembahasan akan dipaparkan satu per satu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

No	Indikator	Temuan Penelitian
1	Perencanaan	Perencanaan merupakan merancang atau merencanakan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kelima informan pada umumnya menyatakan bahwa pada tahap perencanaan seluruh anggota berkumpul dan bermusyawarah untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, hasil musyawarah tersebut mereka berencana akan melaksanakan kegiatan di bidang pertanian yaitu menanam palawija diantaranya ada terong, kacang panjang dan kacang kedelai. Pada saat perencanaan mereka juga menentukan tujuan yang akan dicapai serta menentukan prosedur dan metode pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anton Athoilah, (2013:98) Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Dalam perencanaan terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut: a) bentuk atau jenis kegiatan yang akan dilaksanakan; b) prosedur pelaksanaan kegiatan; c) kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan; d) arah dan tujuan yang hendak dicapai; e) personal yang melaksanakan rencana; f) waktu pelaksanaan rencana; g) anggaran biaya yang dibutuhkan. perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani melalui program Keluarga Harapan (PKH) yaitu dimulai pada bulan februari 2019 dan akan panen pada bulan april 2019. Kemudian anggaran biaya yang dibutuhkan bersumber dari dana Program Keluarga Harapan yang mana peserta mengajukan proposal terlebih dahulu, dana ini berbeda dengan dana yang diterima per individu. kelompok KUBE berpedoman kepada landasan hukum pemberian PKH. Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan, (2015:5) Landasan Hukum pemberian PKH diantaranya: 1) Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional; 2) Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin; 3) Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 4) Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan; 5) Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan

		Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
2	Pengorganisasian	Ternyata dapat dijumpai bahwa pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan melalui pengorganisasian. Pada umumnya kelima informan menyatakan bahwa pengorganisasian dibentuk secara bersama-sama, yang mana ada ketua bertugas memimpin dan mengkondisikan setiap anggota agar kegiatan kelompok berjalan lancar, jika ada informasi maka pendamping PKH memberitahukannya melalui ketua, lalu ketua yang akan menyampaikan kepada anggota. Kemudian ada sekretaris yang bertugas membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya. Ada bendahara yang memajemen keuangan kelompok, selanjutnya ada anggota. Prajudi Atmosudirjo, (1982: 205) Pangkaltolak daripada organising adalah RENCANA. Pada prinsipnya, organising adalah tindaklanjut untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah diputuskan untuk dilaksanakan, artinya: pengorganisasian itu merupakan pemikiran, memperhitungkan, kemudian menyediakan segala sesuatunya (apa saja: uang, kendaraan, surat mandat, pembantu-pembantu, dsb.) untuk memungkinkan rencana-rencana yang ditentukan untuk direalisasi benar-benar dapat dilaksanakan dan diselenggarakan. Jadi, pengorganisasian ini bukan mencipta organisasi baru atau mengadakan reorganisasi. Dalam pengorganisasian pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) fasilitas yang disediakan adalah buku akuntansi untuk bendahara, uang transport jika ada keperluan yang menyangkut kegiatan, cangkul, sarung tangan, bibit, pupuk, dan obat untuk pengendalian hama.
3	Pelaksanaan	Ternyata dapat dijumpai bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) berdasarkan kelima informan yaitu berjalan sesuai rencana. Pelaksanaan dimulai pada bulan februari 2019 dan telah panen pada bulan april 2019. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Manullang, (1982: 24) Dalam pelaksanaan kegiatan kontroling, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai. Rangkaian kegiatan pelaksanaannya yaitu: 1)Memilih benih, pemilihan benih harus dilakukan secara teliti, benih yang tidak bagus/ kurang bagus itu disortir terlebih dahulu; 2)Pengolahan tanah, tanah yang cocok adalah tanah gambut yang gembur, buat bedengan-bedengan untuk menjaga agar tanah tidak tergenang air; 3)Menanam benih dengan jarak 30 x 15 cm; 4)Penyulaman dilakukan dengan mengganti benih yang tidak tumbuh dan diletakkan pada lubang tanaman yang sama; 5)Penyiangan, dilakukan dengan mencabut rumput yang tumbuh di sekitar tanaman, penyiangan pertama dilakukan pada saat

		tanaman berumur 5-7 hari setelah tanam; 6)Pengendalian hama dan penyakit dengan penyemprotan; 7)Kemudian panen.
4	Monitoring Evaluasi Partisipatif	Ternyata dapat dijumpai bahwa Monitoring Evaluasi dari pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan berdasarkan pernyataan kelima informan yaitu evaluasi yang dilakukan hanya setelah selesai panen. Menurut Anton Athoilah, (2013:115) Mengevaluasi yaitu menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai suatu hasil dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Indikator dalam penilaian ada 1)keberhasilan program diantaranya jumlah hasil panen, bentuk/kualitas buah yang dipanen, 2)terciptanya mitra usaha, dan 3)kesejahteraan petani. Pemantauan kegiatan dilakukan oleh pendamping PKH sekali dalam sebulan dan ketua kelompok memantau setiap pelaksanaan kegiatan. Dalam proses Monitoring Evaluasi Partisipatif pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) tidak dilakukannya pengkajian atau penyelidikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Totok Mardikanto, et al (2015:126) memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (participatory monitoring and evaluation/PME) dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan. Pemantauan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) dilakukan oleh pendamping PKH dan ketua kelompok pada saat kegiatan dilaksanakan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan manajemen pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) adalah:

1. **Perencanaan**
Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) pada perencanaan merupakan langkah awal menuju pelaksanaan, yaitu pada tahap ini seluruh anggota berkumpul dan bermusyawarah untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, hasil musyawarah tersebut mereka berencana akan melaksanakan kegiatan di bidang pertanian yaitu menanam palawija diantaranya ada terong, kacang panjang dan kacang kedelai.
2. **Pengorganisasian**
Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pengorganisasian pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) dibentuk secara bersama-sama, yang mana ada ketua bertugas memimpin dan mengkondisikan setiap anggota agar kegiatan kelompok berjalan lancar, jika ada informasi maka pendamping PKH memberitahukannya melalui ketua, lalu ketua yang akan menyampaikan kepada anggota. Kemudian ada sekretaris yang bertugas membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya. Ada berdhara yang memanajemen keuangan kelompok, selanjutnya ada anggota.
3. **Pelaksanaan**
Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) Rangkaian kegiatan pelaksanaannya yaitu: 1)Memilih benih, pemilihan benih harus dilakukan secara teliti, benih yang tidak bagus/ kurang bagus itu disortir terlebih dahulu; 2)Pengolahan tanah, tanah yang cocok adalah tanah gambut yang gembur, buat bedengan-bedengan untuk menjaga agar tanah tidak tergenang air; 3)Menanam benih dengan jarak 30 x 15 cm; 4)Penyulaman dilakukan dengan mengganti benih yang tidak tumbuh dan diletakkan pada lubang tanaman yang sama; 5)Penyiangan, dilakukan dengan mencabut rumput yang tumbuh di sekitar tanaman, penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 5-7 hari setelah tanam; 6)Pengendalian hama dan penyakit dengan penyemprotan; 7)Kemudian panen.
4. **Monitoring evaluasi partisipatif**
Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai Monitoring evaluasi partisipatif pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH) tidak dilakukannya pengkajian atau penyelidikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Proses evaluasi hanya dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dan anggota kelompok PKH (penerima manfaat) tidak ikut sertakan dalam proses evaluasi tersebut.

Adapun rekomendasi dari peneliti antara lain:

1. Untuk Dinas Sosial Kabupaten Limapuluh Kota dan Pemerintah Desa Maek agar selalu mendukung dan memfasilitasi setiap Program yang dilakukan Kelompok PKH maupun kelompok KUBE demi berkurangnya angka kemiskinan sehingga masyarakat bisa mandiri.

2. Untuk pendamping PKH agar mampu mengembangkan lagi setiap program pemberdayaan yang dilaksanakan sehingga banyak anggota yang bisa mandiri.
3. Untuk peserta atau anggota PKH agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan pemberdayaan sehingga suatu saat nanti bisa terlepas dari bantuan dana PKH.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tani melalui program keluarga harapan (PKH).

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Athoilah. 2013. Dasar-Dasar Manajemen. Pustaka Setia. Bandung.
- Antoro, Hajar Hari. 2015. Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dibidang Pendidikan Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ilmu Administrasi Negara 4 (1).
- Direktorat Jendral Anggaran Kementrian Keuangan. 2015. Kajian Program Keluarga Harapan.
- Joedsoef Soelaiman. 2004. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Bumi Aksara. Jakarta.
- M. Manullang. 1982. Dasar-Dasar Manajemen. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- M. Manullang. 2008. Dasar-Dasar Manajemen. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- M. Anwas Oos. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Alfabeta. Bandung.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2005. Organisasi dan Motivasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto Totok, Soebiato Poerwoko. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.
- Moleong. J. Lexy. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. Remadja Karya. Bandung.
- Nasution. S. 1996. Metode Penelitian. Tarsito. Bandung.

- Prajudi Atmosudirdjo. 1982. Administrasi Dan Management Umum. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putri Nurida Pangesti. 2015. Pola Kehidupan Dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani Di Sendangrejo Minggir Sleman.
- Reno Raven Derek, Manginsela P. Elsje, dan Olfie L.S Benu. 2016. Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat 12 (2A):91-106.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Sujianto, Tinov Tiyas. 2010. Kemiskinan Dan Pemberdayaan. Alaf Riau. Pekanbaru.
- Sumodiningrat Gunawan. 1997. Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat. PT. Bina Rena Pariwisata. Jakarta.
- Terry G.R and Rue L.W. 1999. Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tulung Freddy. 2011. Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II. Kementrian Komunikasi Dan Informatika RI. Jakarta.
- Yoseprizal. 2015. Indeks Kemiskinan Manusia. Alaf Riau. Pekanbaru.
- Zulkarnain. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Ardana Media. Yogyakarta.